

PENDEKATAN PARAFRASTIS PUISI KE PROSA MAKNA SEBUAH TITIPAN KARYA WS RENDRA

Mila Nirmala Sari Hasibuan¹, Elysa Rohayani Hsb²
milanirmalasari7@gmail.com, Elysa.hasby@gmail.com

¹**Dosen Bahasa Indonesia Prodi PPKN (FKIP), Universitas Labuhanbatu**
²**Dosen Bahasa Inggris Prodi Pendidikan Biologi (FKIP), Universitas Labuhanbatu**

ABSTRAK

Rendahnya kemampuan pemahaman terhadap sebuah karya puisi menuntut adanya pendekatan yang relevan untuk dapat lebih memahaminya, salah satu metode yang dapat digunakan adalah dengan melakukan pendekatan parafrastis atau di kenal juga dengan parafrase puisi, Parafrasa merupakan suatu keterampilan yang dapat meningkatkan apresiasi sastra, mengubah bentuk karya sastra tertentu menjadi bentuk karya sastra yang lain tanpa mengubah tema atau gagasan pokoknya, dengan adanya perubahan tersebut, maka isi sebuah karya sastra akan makin mudah dimengerti dan di pahami. Penelitian ini akan mengubah puisi makna sebuah titipan karya WS Rendra kedalam bentuk prosa. penelitian ini menggunakan metode kualitatif, dengan teknik pengolahan data menggunakan telaah pustaka, sedangkan Metode analisis data menggunakan metode hermeneutika. Dan hasil dari penelitian ini adalah Seseorang yang menganggap dimana kebahagiaan yang ia peroleh berupa rumah, mobil, harta anak adalah titipan Tuhan semata. Meskipun ia menganggap itu semua titipan, hatinya memberontak ketika hal – hal bahagia yang ia peroleh diambil kembali oleh Tuhan. Maka dari itu ia mencoba beribadah serius, mentaati segala perintah agama dan menjauhi laranganNya, namun dengan imbalan agar ia tetap terus mendapat nikmat. Segala yang terjadi di dunia ini harus berjalan di jalan keadilan, dimana ia telah melaksanakan kewajibannya, dan tugas Tuhan untuk memenuhi hawa nafsunya. Namun semua tentu akan kembali lagi pada rencana Tuhan, karena Tuhan paling tau apa yang terbaik untuk hambanya.

Kata Kunci : Pendekatan, parafratis, puisi, prosa.

ABSTRACT

The low comprehension ability of a poetry work requires a relevant approach to be able to better understand it, one method that can be used is to do a paraphrase approach or also known as paraphrase of poetry, paraphrase is a skill that can increase literary appreciation, change the shape of literary works certain forms of other literary works without changing the theme or main ideas, with these changes, the contents of a literary work will be more easily understood and understood. This research will change the meaning of a poem written by WS Rendra into prose. This study uses qualitative methods, with data processing techniques using literature review, while the data analysis method uses the hermeneutics method. And the results of this study are someone who considers where the happiness he gets in the form of a house, a car, a child's treasure is God's

deposit. Even though he considers it to be entrusted, his heart rebels when the happy things he gets are taken back by God. Therefore he tried to worship seriously, obey all religious commands and stay away from His prohibitions, but in return for his continued enjoyment. Everything that happens in this world must go on the path of justice, where he has carried out his obligations, and the duty of God to fulfill his desires. But all of course will return to God's plan, because God knows what is the best for his servants.

Keywords : approach, paraphrase, poetry, prose

PENDAHULUAN

Rendahnya kemampuan pemahaman terhadap sebuah karya puisi menuntut adanya pendekatan yang relevan untuk dapat lebih memahaminya secara utuh. Hal ini berhubungan dengan kurang bervariasinya metode yang digunakan untuk mengapresiasi sebuah puisi, salah satu metode yang dapat digunakan adalah dengan melakukan pendekatan parafrasis atau dikenal juga dengan istilah parafrase puisi. Dimana memparafrase merupakan kegiatan resertif dalam kegiatan apresiasi, dan ini sangat membantu untuk memahami puisi secara utuh dan jelas, sehingga pesan yang ingin di sampaikan pengarang pada pembaca dapat sampai dan di pahami pembaca atau pendengar.

Pendekatan parafrastis merupakan sebuah pendekatan dengan cara mengungkapkan kembali gagasan yang di sampaikan pengarang melalui karyanya dengan menggunakan bahasa sendiri, sehingga lebih mudah di pahami dari sebelumnya. Puisi yang masuk kedalam karya sastra merupakan suatu hasil penuangan ide –ide yang di imajinasikan menjadi teks yang didalamnya memiliki nilai – nilai etika dan estetika. Karya sastra dalam bentuk puisi ini hadir sebagai ungkapan perasaan jiwa yang di tuangkan dalam bentuk bahasa. Diantaranya mengandung penghayatan batin yang dalam terhadap sesuatu di luar dirinya, seperti ungkapan kerinduan dan kedekatan maupun kecintaannya pada Tuhan dan alam semesta, yang di lukiskan lewat kata – kata indah dan memukau yang dapat diresapi dan di rasakan pengarang hingga lubuk hati yang paling

dalam melalui pengungkapan kata – kata yang kadang sulit di pahami oleh orang awam.

Dengan memparafrasekan puisi menjadi bentuk teks dan di sampaikan dengan kata atau kalimat yang lugas dan sederhana serta mudah di cerna oleh akal pikiran maka pesan apa yang ingin di sampaikan pengarang atau pencipta puisi tersebut dapat sampai dan di pahami oleh pembaca atau pendengar.

Puisi

Waluyo (1987 :25) mengatakan puisi adalah bentuk karya sastra yang mengungkapkan pikiran dan perasaan penyair secara imajinatif dan di susun dengan mengkonsentrasikan semua kekuatan bahasa dengan pengosentrasian struktur fisik dan struktur batin, dari uraian di atas tentang defenisi puisi maka dapat juga di artikan puisi adalah salah satu bentuk kesusestraan yang mengungkapkan pikiran dan perasaan penyair secara imajinatif dan di susun dengan mengkonsentrasikan semua kekuatan bahasa.

Secara etimologi, istilah puisi berasal dari bahasa Yunani “pocima “ membuat atau poeisis “pembuatan “, di mana lewat puisi seseorang dapat menciptakan dunia tersendiri, yang mungkin berisi pesan atau gambaran suasana – suasana tertentu, baik fisik maupun batiniah. Adapun puisi yang akan di parafrasekan dalam penelitian ini adalah puisi makna sebuah titipan karya WS Rendra.

Dr. Willibrordus Surendra Broto Rendra atau yang lebih dikenal dengan WS Rendra, lahir di Solo 7 November 1935 adalah sastrawan Indonesia, sejak muda sudah menulis puisi, skenario drama, cerpen, dan

esai sastra di berbagai media massa, pernah mengesayakan pendidikan di Universitas Gajah Mada, penyair yang kerap dijuluki “Burung Merak “ ini memiliki bengkel teater di Yogyakarta, di mana melalui bengkel inilah banyak lahir seniman – seniman berlatensi. Rendra tidak hanya terkenal di dalam negeri saja tetapi juga sampai manca negara, karya – karyanya membumi dan di sukai banyak orang hingga saat ini.

Prosa

Prosa adalah sebuah karya sastra berupa tulisan bebas yang tidak terikat dengan berbagai aturan yang dalam penulisannya seperti rima, diksi, irama dan lain sebagainya. Senada dengan hal tersebut, Lintang (2015 : 437) prosa adalah karya sastra berupa cerita bebas , di mana menurut Lintang sendiri ciri – ciri dari prosa adalah (1) pada umumnya berbentuk cerita , karena itu didalam proses terdapat unsur alur, penokohan dan latar,(2) merupakan paduan dari bentuk monolog dan dialog.

Prosa dapat juga diartikan sebagai suatu karya sastra berupa tulisan bebas yang tidak terikat dengan berbagai aturan dalam penulisannya. Prosa dalam pembentukan dan sejarahnya di bagi dalam dua bagian yaitu (1) prosa lama dan (2) prosa baru.

Pendekatan Parafrastis

Parafrasa merupakan suatu keterampilan yang dapat meningkatkan apresiasi sastra, mengubah bentuk karya sastra tertentu menjadi bentuk karya sastra yang lain tanpa mengubah tema atau gagasan pokoknya, dengan adanya perubahan tersebut, maka isi sebuah karya sastra akan makin mudah dimengerti dan di pahami. Aminuddin (2004) menjelaskan bahwa parafrasa adalah strategi pemahaman makna suatu bentuk karya sastra dengan cara mengungkapkan kembali karya pengarang tertentu dengan menggunakan kata – kata yang berbeda dengan kata – kata yang di gunakan pengarang.

Pendekatan parafrastis perlu di pahami karena para pengarang sering menggunakan kata yang konotatif, kias, elipsis atau menghilangkan sebahagian unsur, dan kurang mentaati tata bahasa karena adanya hak “ licentia petica “ pengarang. Kesemuanya tentu saja dapat menyulitkan pembaca untuk memahami karya sastra tertentu, melalui parafrasa, maka pemahaman terhadap suatu karya sastra akan lebih mudah dimengerti lebih baik dan tepat.

Aminuddin (2018 ; 61) mengemukakan bahwa pendekatan parafrastis pada dasarnya beranjak dari prinsip bahwa (a) pengubahan bentuk karya sastra tertentu ke dalam bentuk sastra yang lain (puisi ke prosa atau sebaliknya) akan semakin meningkatkan keluasaan dan ketajaman pemahaman pembaca yang bersangkutan, (b) gagasan tertentu dapat di kemukakan dalam bentuk yang berbeda, (c) simbol yang konotatif (mengandung ketaksaan makna atau abstrak) dapat di ganti dengan kata yang lebih konkret dan mudah di pahami, (d) pengungkapan yang eliptis dapat di tambah sehingga semakin lengkap dan mudah di mengerti.

Sedangkan Antara dalam Dibia ketut (2018 : 60) mengemukakan bahwa teknik memparafrasakan puisi menjadi prosa dapat dilakukan dengan berbagai cara yaitu :

1. Teknik lirik, yaitu perubahan bentuk puisi ke dalam bentuk prosa dengan mendasarkan kepada kalimat demi kalimat yang terdapat dalam puisi tersebut.
2. Teknik bait, yaitu perubahan bentuk puisi menjadi prosa di dasarkan kepada susunan bait demi bait yang menyusun puisi yang diparafrasakan
3. Teknik global, yaitu perubahan bentuk puisi menjadi prosa yang di dasarkan kepada keseluruhan unsur yang membentuk puisi itu, makna yang tercermin dalam puisi di tuangkan kedalam bentuk prosa.

Berdasarkan dari beberapa teknik-teknik parafrasa di atas maka penelitian ini mengambil teknik global, dimana tujuan dari

diambilnya teknik ini adalah karena merangkum teknik –teknik lainnya secara menyeluruh dan teknik inilah yang digunakan untuk menganalisis puisi ke prosa makna sebuah titipan karya WS RENDRA.

METODOLOGI PENELITIAN

Desain Penelitian

Metode penelitian kualitatif merupakan metode yang lazim di gunakan pada jenis – jenis penelitian ilmu sosial, humaniora dan ilmu hukum, penelitian terhadap sebuah karya sastra merupakan sebuah penelitian dalam ranah ilmu humaniora, hal tersebutlah yang menjadi alasan metode kualitatif tepat digunakan dalam penelitian terhadap puisi “sebuah titipan karya WS Rendra”

Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah puisi WS Rendra yang berjudul sebuah titipan yang dilakukan dengan pendekatan parafrastis puisi ke dalam bentuk prosa

Instrumen Penelitian

Kedudukan peneliti dalam penelitian kualitatif adalah sebagai instrumen artinya dalam penelitian ini peneliti sendiri yang melakukan penafsiran makna dan menentukan nilai – nilai tersebut. Peneliti juga merupakan perencana, pelaksana pengumpul data, analisis dan pada akhirnya menjadi pelapor hasil penelitian (Moleong, 2009: 121).

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan teknik pustaka. Kegiatan yang dilakukan dengan mengambil data yaitu kegiatan membaca, memahami puisi sebuah titipan, peneliti bertindak sebagai pembaca yang aktif membaca, mengenali, mengidentifikasi satuan – satuan tutur yang merupakan penanda dalam satuan – satuan peristiwa yang didalamnya terdapat

gagasan hingga menjadi sebuah keutuhan makna, membaca secara berulang – ulang sehingga makna yang ingin di telaah dapat di pahami dengan utuh.

Teknik Analisis Data

Metode analisis data menggunakan metode hermeneutika. Menurut Ratna (2006: 183), metode hermeneutika memanfaatkan cara – cara penafsiran dengan menyajikan dalam bentuk analisis deskriptif. Metode deskriptif analitik bertujuan untuk membuat deskripsi, gambaran atau uraian secara sistematis faktual dan aktual mengenai fakta – fakta, sifat – sifat serta hubungan antar fenomena yang diteliti.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil analisis pendekatan parafrastis puisi ke prosa hanya titipan karya WS Rendra adalah :

Makna Sebuah Titipan

Sering kali aku berkata, ketika orang memuji milikku

Bahwa;
Sesungguhnya ini hanya titipan
Bahwa mobilku hanya titipan Nya
Bahwa rumahku hanya titipan Nya
Bahwa putraku hanya titipan Nya

Tetapi mengapa aku tak pernah bertanya,
Mengapa Dia menitipkan padaku ?
Untuk apa Dia menitipkan ini padaku?
Dan kalau bukan milikku
Apa yang harus ku lakukan untuk milikNya ini

Adakah aku memiliki hak atas sesuatu yang bukan milikku ?
Mengapa hatiku justru merasa berat, ketika titipan itu
Di minta kembali oleh Nya ?

Ketika diminta kembali

Kusebut itu sebagai musibah
Kusebut itu sebagai ujian kusebut itu sebagai petaka
Kusebut dengan panggilan apa saja untuk melukiskan
Bahwa itu adalah derita

Ketika aku berdoa
Kuminta titipan yang cocok dengan hawa nafsuku
Aku ingin lebih banyak harta
Ingin lebih banyak mobil
Lebih banyak popularitas
Dan kutolak sakit
Kutolak kemiskinan

Seolah semua derita adalah hukuman bagiku

Seolah keadaan dan kasih sayangnya harus berjalan seperti

Matematika:
Aku rajin beribadah
Maka selayaknya derita menjauh dariku
Dan nikmat dunia kerap menghampiriku
Kuperlakukan Dia seolah mitra dagang
Dan bukan kekasih
Kuminta Dia membalas perlakuan baikku
Dan menolak keputusanNYa yang tak sesuai keinginanku

Gusti, padahal tiap hari ku ucapkan
Hidup dan matiku hanya untuk beribadah
“ketika langit dan bumi bersatu, bencana dan keberuntungan sama saja”.

Seseorang yang selalu berucap mana kala orang lain memuji dirinya dan harta benda yang di miliknya maka ia akan berujar ini semua hanya titipan dari Tuhan yang di titipkan kepadanya. Apapun yang di miliknya dari hidup ini dari kepemilikan harta hingga anak semua adalah titipan Tuhan kepadanya dan bukan miliknya utuh.

Namun di balik titipan itu semua, yang tentunya dari apa yang di miliknya juga menjadi impian banyak orang lain untuk memilikinya, namun sayang seribu sayang dia tidak pernah bertanya kenapa Tuhan menitipkan amanah sebesar itu kepadanya,

kenapa dia yang terpilih diantara berjuta – juta manusia lainnya yang kurang beruntung hidupnya, tapi kalau itu hanya sekedar titipan Tuhan, apa yang akan dilakukannya dengan titipan yang hanya untuk sementara waktu saja bersamanya apa yang akan di perbuatnya dengan titipan – titipan itu. Apakah ia dapat menggunakan semaunya dan sesukanya kalau itu hanya titipan ?.

Ada ketidak ikhlasan dan penolakan yang luar biasa besarnya dalam hatinya mana kala titipan yang selama ini di titipkan padanya diambil kembali oleh Pemiliknya, ia tidak ingin itu semua dengan menolak dan mengatakan itu hanya musibah, ujian , petaka dan segala kata – kata yang bersinonim dengan derita di lontarkannya karena ia tidak bisa ikhlas menyerahkan titipan itu ketika di minta atau di ambil kembali oleh pemilik aslinya. Bahkan yang ironisnya ketika ia menegadahkan tangannya pada Yang Maha Kuasa ia hanya meminta sesuai dengan keinginan dan hawa nafsunya saja.

Meminta pada Tuhan hal – hal yang bersifat duniawi yang mungkin akan membuat ia lupa diri dan daratan dan mungkinakan melupakan Tuhan apa bila doanya di kabulkan, meminta agar ia menjadi manusia tenar dan terkenal yang tentunya di kenal sejagat raya, tidak mau sakit, menderita apa lagi miskin jangan sampai, karena kemiskinan menurutnya adalah derita dan hukuman yang sangat menyedihkan dan tentunya akan mengsengsarakan hidupnya.

Semua apa yang di mintanya harus terkabul, pemikirannya terlalu pendek dan naif, ia sudah berbuat baik maka balasannya juga harus baik segala yang buruk dan penderitaan harus jauh darinya. Dan tentunya dunia ini dan seisinya harus ada dalam genggamannya berjalan sesuai keinginannya dan menghampirinya setiap saat. Tuhan Sang pemilik alam raya dan penggenggam jiwa – jiwa manusia hanya bagai patner atau rekan bisnis baginya tidak lebih tidak, ia sudah baik maka balasannya harus baik juga tidak boleh tidak. Ia tidak terima kalau balasannya tidak sesuai keinginannya dan berontak, meronta tidak terima dan tidak akan pernah mau

terima, tanpa ia sadari mungkin itulah yang terbaik untuk hidupnya kedepan walaupun mungkin tidak menyenangkan dan mengesengsarakannya hari ini.

Setiap saat ia berdoa tapi mungkin saja ia lupa apa yang di ucapkannya dalam doanya kalau apapun yang diberikan Tuhan padanya, bahkan hidup dan matinya hanya untuk beribadah, namun sayang seribu sayang hanya kata – kata tapi tidak di hayati dan diamalkan atau di aflikasikan dalam hidupnya sehingga apabila tidak sesuai dengan keinginannya ia menolak keras tidak terima walaupun mungkin tanpa di sadarnya bahwa itu bisa saja yang terbaik untuk dirinya karena dia tidak pernah tau apa rencana Tuhan untuk dia, dan seharusnya ia menyakini dan menyadari bahwa Tuhan akan selalu memberi yang terbaik untuk hambanya pada saat dan waktu yang tepat , hanya butuh sabar, sabar dan sabar. Namun ketidak sabarannya menyebabkan ia merugi sendiri, dalam hitung – hitungan yang salah.

KESIMPULAN

Parafrase kesimpulan puisi makna sebuah titipan karya WS Rendra ke dalam bentuk prosa adalah Seseorang yang menganggap dimana kebahagiaan yang ia peroleh berupa rumah, mobil, harta anak adalah titipan Tuhan semata. Meskipun ia menganggap itu semua titipan , hatinya memberontak ketika hal – hal bahagia yang ia peroleh diambil kembali oleh Tuhan. Maka dari itu ia mencoba beribadah serius, mentaati segala perintah agama dan menjauhi laranganNya , namun dengan imbalan agar ia tetap terus mendapat nikmat. Segala yang terjadi di dunia ini harus berjalan di jalan

keadilan, dimana ia telah melaksanakan kewajibannya, dan tugas Tuhan untuk memenuhi hawa nafsunya. Namun semua tentu akan kembali lagi pada rencana Tuhan , karena Tuhan paling tau apa yang terbaik untuk hambanya.

SARAN

1. Jadilah manusia yang pandai bersyukur
2. Berjalanlah sesuai dengan kehendak sang maha Pencipta
3. Apapun yang diberikan Tuhan maka itu adalah yang terbaik untuk setiap hambaNya.

DAFTAR PUSTAKA

- Aminuddin, 2004, Pengantar Apresiasi Karya Sastra, Sinar Baru, Bandung.
- Dibia Ketut I, 2018, Apresiasi Bahasa Dan Sastra Indonesia, PT RajaGrafindo Persada, Depok.
- Lintang Budi, 2015, Buku Pintar Bimbel SD kelas 4,5,6, Lembah Langit Indonesia, Jakarta
- Moleong Lexy J, 2009. Metodologi Penelitian Kualitatif, Remaja Rosdakarya, Bandung.
- Ratna Nyoman Kutha, 2006, Teori Metode dan Teknik Penelitian Sastra, Cetakan Kedua, Pustaka Pelajar, Yogyakarta.
- Waluyo, Herman, 1987, Teori Dan Apresiasi Puisi, Erlangga, Jakarta.